

Identifikasi Kesulitan Peserta Didik Kelas V SDN 5 Palangkaraya Melalui Kegiatan Pembelajaran Secara Luring Di Masa Covid-19

Identification of Difficulties Of Class V Students in Palangkaraya 5 State Elementary School Through Online Learning Activities in the Covid-19

Oleh: Didy Murjani*, dan Fathul Zannah**

e-mail: didy.murjani1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika yakni pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Palangkaraya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang peserta didik kelas V, 1 orang guru kelas V dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik cenderung mengalami kesulitan ketika belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran pada pecahan biasa yang disebabkan oleh kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dan pemahaman bahasa matematika yang kurang.

Kata Kunci : Kesulitan, Peserta didik, Matematika, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties of students, especially in mathematics, namely in class V students of Elementary School 5 Palangkaraya. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The subjects in this study were 3 class V students, 1 class V teacher and the school principal. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, it is known that students tend to experience difficulties when learning mathematics, especially in the material of mixed arithmetic operations on ordinary fractions caused by weaknesses in arithmetic, difficulties in transferring knowledge and a lack of understanding of the language of mathematics.

Keywords : *Difficulties, Students, Mathematics, Elementary School*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa adalah melalui sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dimiliki agar dapat meningkatkan potensi para anak bangsa agar berkualitas. Dengan meningkatkan potensi anak bangsa yang berkualitas maka akan terwujud sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam bidang pendidikan dan untuk memajukan bangsa dan negara. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kemudian dalam komponen pendidikan terdapat pembelajaran. Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Salah satu komponennya adalah peserta didik. Pembelajaran akan tercapai apabila komunikasi antara peserta didik dan pendidik berjalan dengan baik dan materi pembelajaran tercapai sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa :

“Pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sejak pertengahan bulan Maret 2020, pandemic Covid-19 telah mengubah tatanan proses pembelajaran sekolah hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), belajar dari rumah, atau *School From Home* (SFH). Akibatnya metode belajar yang semula mengandalkan ceramah dan interaksi fisik berubah drastis menjadi daring dan luring. Dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Pada penerapannya, PJJ tersebut ternyata masih terus diperpanjang sampai waktu yang belum dapat ditentukan secara pasti.

Ada banyak mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik disekolah dasar salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan kata yang diambil dari bahasa latin “sesuatu yang dipelajari” dalam bahasa Belanda, matematika dikenail dengan sebutan “wiskunde” yang mempunyai arti “ilmu pasti”. Boleh dikatakan secara umum matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran.

Matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didiik padahal matematika sendiri terdapat ilmu kedisiplinan yang dimana untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan memberikan dukungan untuk penyelesaian masalah sehari-hari. Oleh karena itu matematika disekolah dasar sangat perlu di pahami karena ini dasar dari matematika, sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan akan kesulitan dalam mengerjakan tugas

yang di berikan oleh guru.

Hal tersebut ditunjukkandengan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, lamban dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Sedangkan mata pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai sekolah dasar seperti yang terdapat dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa :

“Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama”.

Martini (2014) menemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan matematika adalah kelemahan dalam berhitung, kesulitan alam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam persepsi visual.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 5 Palangka pada bulan Oktober 2020 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran pecahan biasa. Peserta didik menunjukan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, adapun kesulitan yang dialami peserta didik adalah lemahnya dalam berhitung pada operasi hitung campuran dan kesalahan dalam menyamakan penyebut, sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM yang di tetapkan (70). metode pembelajaran yang digunakan sekolah tersebut di masa pandemi Covid-19 yaitu

pembelajaran Luar Jaringan (Luring). Peserta didik mengambil tugas ke skeolah dan bagi peserta didik yang tidak memahami materi, guru akan menjelaskan secara singkat materi tersebut. Hal tersbeut tentunya akan menyulitkan peserta didik dalam memahami materi.

Dalam proses pembelajaran seperti ini hanya beberapa peserta didik yang faham, namun sebagian besar peserta didik belum memahami mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran pecahan melalui pembelajaran luring. Oleh sebab itu guru perlu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab mengapa peserta didik di kelas V SD Negeri 5 Palangka banyak yang kurang memahami materi operasi hitung campuran pecahan yang disampaikan guru melalui luring, dan mengapa banyak peserta didik yang tidak mampu mengerjakan soal bilangan pecahan dengan benar.

Dengan adanya pernyataan diatas, peneliti tertarik menggali secara mendalam tentang kesulitan belajar matematika dimasa pandemi covid-19 dikelas V SDN 5 Palangka melalui penelitian yang berjudul "Identifikasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Matematika Melalui Luring Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas V SD Negeri 5 Palangka Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya milik Lisy Siswianti yang berjudul “Analisis kesulitan peserta didik dalam memahami operasi hitung perkalian dan pembagian dalam pecahan campuran kelas IV A SDN 6 Menteng kota Palangka Raya tahun pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik yaitu sulit mengingat perkalian dan pembagian,

kesulitan dalam berhitung, dan mengalami kebingungan untuk mengerjakan soal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 5 Palangkaraya yang bertempat di Jalan Sangga Buana I, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Januari 2023 sampai bulan Maret 2023.

Subjek pada penelitian ini yaitu 3 orang peserta didik kelas V SDN 5 Palangkaraya, 1 orang guru kelas V dan 1 orang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh beberapa data sebagai berikut:

Narasumber inisial MAP

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik berinisial MAP, dapat dianalisis bahwa kelemahannya yakni pada kemampuan berhitung terutama pada operasi hitung perkalian dan pembagian. MAP juga menjelaskan bahwa alasan dia lemah dalam perkalian yakni karena kurang dalam hafalan perkalian. MAP menyatakan bahwa dia hanya hafal perkalian 1 sampai perkalian 5 saja.

MAP juga mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, karena MAP kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru kelas, MAP juga menjelaskan bahwa terkadang dia

mengerjakan soal ada yang salah dan ada juga yang benar tapi banyak salahnya, dan kesalahan yang sering peserta didik MAP lakukan dimateri operasi hitung campuran pada pecahan biasa adalah mengubah penyebut dan menghitung perkalian. MAP juga jarang belajar dirumah untuk mengulangi kembali pelajaran disekolah yang menurutnya sulit.

Pada soal matematika yang berbentuk cerita, MAP diketahui tidak terlalu tertarik untuk memahami soal-soal tersebut karena menurut MAP soal tersebut lumayan sulit. Peserta didik lebih tertarik untuk menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran matematika. Narasumber inisial AG

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik berinisial AG dapat dianalisis bahwa AG mengalami kelemahan dalam berhitung terutama pada operasi hitung perkalian dan pembagian. AG juga menjelaskan bahwa alasan dia lemah dalam perkalian dan pembagian yaitu karena kurang menghafal perkalian dan contoh-contoh soalnya kurang dijelaskan.

AG juga mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, karena AG sedikit memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru kelas, AG juga menjelaskan bahwa terkadang dia mengerjakan soal ada yang salahnya juga, dan kesalahan yang sering peserta didik AG lakukan dimateri operasi hitung campuran pada pecahan biasa adalah menyamakan penyebut dan menghitung pembagian. Serta AG menjelaskan bahwa dia juga jarang belajar dirumah untuk mengulangi kembali pelajaran disekolah yang menurutnya sulit.

Sama seperti peserta didik MAP, peserta didik AG dalam soal-soal matematika yang berbentuk cerita dia tidak

tertarik dan untuk memahami soal-soal tersebut menurut AG agak sulit untuk memahami soal yang berbentuk cerita. Peserta didik AG lebih tertarik untuk belajar matematika menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam pelajaran matematika.

Narasumber inisial N

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik berinisial MDF dapat dianalisis bahwa MDF memiliki kelemahan dalam berhitung, terutama pada operasi hitung pembagian. MDF juga menjelaskan bahwa alasan dia lemah dalam operasi hitung pembagian yaitu sulit jika angka yang dibagi itu ganjil.

MDF juga mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, karena MDF kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru kelas, MDF juga menjelaskan bahwa terkadang dia mengerjakan soal terkadang ada yang salah, dan kesalahan yang sering peserta didik MDF lakukan dimateri operasi hitung campuran pada pecahan biasa adalah kesalahan dalam menyamakan penyebut dan pembagian lupa membalikinya dan mengubahnya menjadi perkalian. MDF juga jarang belajar dirumah untuk mengulangi kembali pelajaran disekolah yang menurutnya sulit.

Sama seperti peserta didik MAP dan AG, peserta didik MDF dalam soal-soal matematika yang berbentuk cerita dia tidak tertarik dan untuk memahami soal-soal tersebut menurut MDF agak sulit untuk memahami soal yang berbentuk cerita. Peserta didik MDF lebih tertarik untuk belajar matematika menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil dari ketiga subjek

penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik berinisial MAP, AG dan N pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran pada pecahan biasa dimana mereka masih lemah dalam berhitung terutama pada operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan karena jarang mengulangi kembali pelajaran di rumah, baik melalui bimbingan orang tua maupun atas inisiatif diri sendiri secara mandiri. Selain itu kesulitan yang dialami oleh peserta didik juga berupa kurangnya pemahaman bahasa matematika yang kurang.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah dari faktor internal maupun faktor eksternal, termasuk pada kegiatan pembelajaran matematika dimana keberhasilannya ditentukan juga oleh motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Emda, 2018).

Proses pelaksanaan pembelajaran juga ditentukan oleh gaya belajar masing-masing peserta didik. Gaya belajar peserta didik bervariasi, ada yang memiliki gaya belajar visual, audio dan kinestetik, sehingga hal tersebut juga perlu diperhatikan ketika menentukan pendekatan selama kegiatan pembelajaran (Zannah & Dewi, 2020).

Selain beberapa hal tersebut, guru juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Semua aspek memang perlu diperhatikan demi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Rahmad, 2016).

Berbagai kesulitan yang kemungkinan dihadapi oleh peserta didik perlu untuk segera diatasi supaya tidak

menghalangi keberhasilan pencapaian pemahaman peserta didik. Menghadapi era industry 4.0, terdapat banyak sekali kesulitan yang kemungkinan akan dihadapi oleh peserta didik. Hal-hal tersebut yang perlu dikendalikan oleh berbagai pihak terkait yang berperan dalam kegiatan pembelajaran (Arjunaita, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelajaran matematika materi operasi hitung becampuran pada pecahan biasa dikelas V SD Negeri 5 Palangka tahun pelajaran 2020/2021. Kesulitan tersebut yang disebabkan oleh indikator kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, dan pemahaman bahasa matematika yang kurang. Sedangkan indikator kesulitan dalam persepsi visual bukan menjadi penyebab kesulitan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjunaita. (2020). Pendidikan di era revolusi industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 179–196.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Misyanto, M., Rahmaniati, *Rita, & Pebriani, M. (2021). Analisis Manajemen Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas Vb SDN 4 Menteng: Analysis Of Online Mathematics Learning Management In Class VB SDN 4 Menteng. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 38–42.

- <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.2991>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78.
- Riadin, A., & Monica, H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 5 Menteng: Problems Of Online Learning Mathematics Class V At Sd Negeri 5 Menteng. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.3056>
- Zannah, F., & Dewi, I. S. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa PGSD UM Palangkaraya. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 105–110.
- Verawati, V., & Ni'mah, N. (2022). KESULITAN MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR DI ERA NEW NORMAL. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 11-20.